

**ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA ORGANISASI NIRLABA
(SD GMIM 4 TONDANO)**

Edikus Kossay¹, Ketsia Ruth Kaseala², Natalia Salassa³, Novalia Glorima⁴

Universitas Negeri Manado^{1,2,3,4}

kossayedikus@gmail.com¹; kesyakaseala@gmail.com²; nataliasalassa25@gmail.com³;
novaliaqlorima@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memeriksa pelaksanaan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan guna entitas nirlaba pada SD GMIM 4 Tondano. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan penyusunan berkas. Hasil atas penelitian menunjukkan bahwa SD GMIM 4 Tondano telah mulai menerapkan prinsip-prinsip ISAK 35, meskipun masih mengalami kendala dalam pemahaman teknis dan kapasitas sumber daya manusia dalam merancang laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Temuan ini memberikan pemahaman baru penting bagi sekolah-sekolah nirlaba lainnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyajian laporan keuangan mereka.

Kata Kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan, Entitas Nirlaba, SD GMIM 4 Tondano, Kualitatif.

ABSTRAK

This study aimed to analyze the application of Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) 35 concerning the presentation of financial statements for non-profit organizations at GMIM 4 Tondano Elementary School. The approach employed is descriptive qualitative research utilizing interviews, observations, and document organization. The findings indicated that SD GMIM 4 Tondano has started to implement the principles of ISAK 35, but it still encounters challenges related to technical comprehension and human resource capability in creating suitable financial statements that align with the standard. The results offer valuable new perspectives for other non-profit institutions in enhancing the clarity and responsibility of their financial report presentation.

Keywords: ISAK 35, Financial Reports, Non-profit Entities, GMIM 4 Tondano Primary School, Qualitative.

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah bidang ilmu yang penting bagi berbagai jenis organisasi, termasuk yang memiliki orientasi terhadap laba maupun nirlaba. Entitas nirlaba juga memiliki kebutuhan atas akuntansi untuk mengelola keuangan mereka secara efisien serta transparan serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diberikan oleh donator, pemerintah, atau masyarakat. Akuntansi juga membentuk entitas nirlaba dalam membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja mereka (Wardani, 2024). Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Meskipun kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat mempersingkat proses informasi dan pekerjaan, mereka belum

sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Pada titik ini, banyak organisasi muncul, baik untuk tujuan keuntungan maupun non-profit. Bagaimana entitas memperoleh sumber daya untuk melakukan fungsinya adalah perbedaan utamanya. Semua orang yang menggunakan laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi (Ulfa, 2021).

Organisasi nirlaba tidak memiliki tujuan komersial (Kawengian et al., 2021). Masing-masing organisasi nirlaba memiliki fitur yang berbeda, dan dua standar pelaporan keuangannya perlu diperbaiki. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan akan disesuaikan dengan keadaan organisasi tetapi tetap mengikuti standar akuntansi Indonesia (Ulfa, 2021). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba, yang kemudian diubah menjadi ISAK 335. Perubahan ini disahkan pada 12 Desember 2022, dan mulai berlaku pada 1 Januari 2024, dan digunakan sebagai standar untuk menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba diharapkan lebih mudah dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan dengan standar yang berlaku secara umum. Standar penyajian laporan keuangan, ISAK nomor 335, memungkinkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba menjadi seragam. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan interpretasi ISAK No. 35 pada September 2018, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

SD GMIM 4 Tondano merupakan salah satu sekolah swasta yang dikelola oleh institusi keagamaan. SD GMIM 4 Tondano didirikan pada tahun 1935 oleh yayasan GMIM. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 7 guru (6 PNS dan 1 honorer) dan terdapat 90 jumlah siswa. Diketahui bahwa dalam 2 tahun terakhir, SD GMIM 4 Tondano masih menggunakan metode manual dalam penyusunan laporan keuangan. Dana operasional sekolah bersumber dari pemerintah melalui Dana Operasional Sekolah (BOS). Proses penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh bendahara sekolah, namun pengellaan dana secara langsung berada dibawah tanggung jawan kepala sekolah. Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh pihak inspektorat setiap enam bulan sekali. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sekolah belum menerapkan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. ISAK 35 memberikan pedoman bagi bagi entitas nirlaba, seperi sekolah. artikel ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ISAK 35 diimplementasikann di SD GMIM 4 Tondano serta mengidentivikasi hambatan dan solusi yang dialami oleh pihak sekolah.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti memberikan keterangan atau pertanggungjawaban kepada pihak yang membutuhkan laporan serta melaksanakan tugas yang telah diiberikan (Afifah, N., & Faturrahman, 2021). Selain itu, akuntabilitas dapat diartikan kemampuan untuk membuat laporan atau catatan yang menjelaskan kegiatan keuangan atau terkait operasi organisasi untuk dipertanggungjawabkan. Menurut Mardiasmo, Ada dua jenis akuntabilitas: yang pertamaa kuntabilitas vertikal, dimana organisasi memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan tentang pengelolaan dana kepada pihak yang lebih tinggi, yang kedua adalah akuntabilitas horizontal, dimana organisasi memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan tentang operasi organisasi kepada masyarakat umum.

Organisasi Nirlaba

(Aldiansyah & Lambey, 2017) mendefinisikan organisasi nirlaba sebagai:” organisasi yang dapat memiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor utamanya tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi komersial, karena organisasi komersial tujuan utamanya adalah mencari keuntungan”. Berdasarkan definisi ini, ada dua hal yang dapat disimpulkan tentang organisasi nirlaba. Pertama, mereka dapat berupah organisasi swasta atau pemerintah. Kedua, tujuan organisasi nirlaba adalah melakukan kegiatan sosial, yaitu memberikan layanan kepada masyarakat, yang membedakannya dari organisasi profit.

Organisasi nirlaba hanya melakukan pelayanan masyarakat tanpa tujuan bisnis. Ekonomi nasional berkembang bersamaan dengan pertumbuhan organisasi nirlaba. Berbagai jenis organisasi didirikan untuk melayani kepentingan umum tanpa mengejar keuntungan finansial (Lengkey et al., 2023).

Karena organisasi nirlaba menggunakan sumber daya masyarakat untuk menjalankan programnya, laporan keuangannya harus tersedia untuk publik dan akuntabel.

Setiap organisasi nirlaba memiliki fitur unik dan masih perlu dilakukan penyempurnaan dalam pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan akan tetap mengikuti standar akuntansi Indonesia tetapi disesuaikan dengan kondisi organisasi (Atufah, 2018). Untuk mengontrol jumlah dana yang diterima oleh organisasi nirlaba dari masyarakat dan donator, pelaporan keuangannya harus diperhatikan.

Yayasan GMIM

Menurut Bambang Suyono (dalam Alma Buchari 1993:43) menyatakan yayasan bahwa merupakan harta terpisah dari harta terpisah dari harta pengurusnya. Menurut peradilan dan hukum, Yayasan adalah suatu badan hukum yang bisa bertindak atas nama sendiri. Pada umumnya bergerak dalam bidang sosial (nirlaba). Guna mencapai tujuannya Yayasan berusaha mengumpulkan uang atau barang lainnya dari sumbangan, dana pemerintah dan lain sebagainya.

Yayasan GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa) adalah sebuah lembaga berbadan hukum yang dibentuk oleh gereja masehi injili di minahasa untuk mengelola berbagai unit pelayanan sosial, pendidikan, dan kesehatan yang berada di bawah naungan gereja tersebut. Yayasan GMIM merupakan perpanjangan tangan dari sinode GMIM dalam bidang non-kerohanian khususnya pada:

Pendidikan: Mengelola sekolah-sekolah dari Tingkat paud hingga perguruan tinggi , seperti SD, SMP, SMA/SMK GMIM, dan Universitas Kristen GMIM. Kesehatan: menaungi rumah sakit, puskesmas, dan layanan Kesehatan lainnya. Sosial: penyelenggaraan panti asuhan, panti jompo, dan program-program sosial kemasyarakatan.

Tujuan Yayasan GMIM adalah untuk mewujudkan kasih kristus melalui pelayanan di bidang sosial, pendidikan, dan Kesehatan, serta menjadi wadah pengembangan sumber daya manusia Kristen yang beriman dan berilmu. Untuk mendukung misi pelayanan GMIM secara keseluruhan

Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 11 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nirlaba diatur dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu, klasifikasi asset neto, yang mana mengabungkan asset neto terikat permanen dan asset neto terikat temporer menjadi asset neto dengan pembatasan (with restrictions) akan mengurangi kompleksitas dan asset neto tidak terikat menjadi asset neto tanpa pembatas (without restrictions), oleh karena itu akan membawahkan pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba.

METODE PENELITIAN

Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data nonnumerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta atau fenomena yang diamati. Data kualitatif yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah Gambaran umum tentang SD GMIM 4 TONDANO tata cara pengolahan data di SD.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara: Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak bersangkutan dan berkaitan dengan objek yang diteliti. Wawancara ini merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan, permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan informasi dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan informan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang ingin diteliti.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan dan kegiatan yang ingin menjadi objek penelitian. observasi adalah Teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan. Pengamatan difokuskan pada jenis kegiatan dan peristiwa tentu yang memberikan informasi dan pandangan benar-benar berguna.

Dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian. Dokumen ini dapat berupa data-data penting yang berkaitan dengan pengolahan dana di SD dalam meningkatkan bangunan fisik sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menurut ISAK 35 berisi asset- asset yang dimiliki oleh suatu entitas seperti yang tertera pada table berikut:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan SD GMIM 4 Tondano		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 2024		
ASET		
Uraian		200.000.000
Aset Lancar	500.000	
Kas	30.000.000	
Persediaan ATK & Bahan Pakai	6.940.998	
Aset Tetap (Meja, Kursi, dll)	30.000.000	
Total Uraian Aset		87.440.998
Total Aset		112.559.998

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif pada ISAK 35 berisi tentang informasi tentang semua pendapatan dan beban yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode seperti yang tertera pada table berikut.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif SD GMIM 4 Tondano		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Periode 31 Desember		
Pengembangan Standar Isi	7.500.000	
Pengembangan Profesi & Kegiatan Kolaborasi	15.000.000	
Pengembangan Standar Proses dan Pembelajaran	9.000.000	
Administrasi Sekolah	500.004	
Pembagian Tugas Guru	120.000	
Penyelenggaraan Pembelajaran	2.379.996	
Cetak balih, spidol, whiteboard	2.180.004	
Transport Guru KKG	2.520.000	
Honorarium Guru dan terdidik	48.000.000	
Pengembangan Penilaian dan ANBK	5.657.004	

Cetak Soal dan Laporan	2.780.004
Pengelolaan Data & Operator	9.000.000
ATK & Bahan Habis Pakai	5.322.996
Listrik dan Air	2.400.000
Transportasi Pelaporan BOS	200.004
Total Beban Operasional	112.559.012

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menurut isak 35 berisi tentang informasi mengenai perubahan aset neto suatu entitas seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto
Laporan Perubahan Aset Neto SD GMIM 4 Tondano
Laporan Perubahan Aset Neto
Periode 31 Desember 2024

Aset Neto Awal Tahun	200.000.000
Pendapatan	87.440.988
Beban Operasional:	
Pengembangan Standar Isi	7.500.000
Pengembangan Profesi & Kolaborasi	15.000.000
Pengembangan Proses dan Pembelajaran	9.000.000
Administrasi Sekolah	500.004
Pembagian Tugas Guru	120.000
Penyelenggaraan Pembelajaran	2.379.996
Cetak Balih0, Spidol, Whiteboard	2.180.004
Transport Guru KKG	2.520.000
Honorarium Guru dan Tendik	48.000.000
Pengembangan Penilaian & ANBK	5.675.004
Cetak Soal dan Laporan	2.780.004

Pengelolaan Data & Operator	9.000.000
ATK & Bahan Habis Pakai	5.322.996
Listrik dan Air	2.400.000
Transportasi Pelaporan BOS	204.000
Total Beban Operasiaonal	112.559.012

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut isak 35 terdiri informasi tentang aliran masuk keluarnya kas dalam suatu entitas dalam satu periode seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas SD GMIM 4 Tondano	
Laporan Arus Kas	
Periode 2024	
Arus Kas dari Aktivitas Operasional	
Penerimaan Dana BOS	120.000.000
Pembayaran Honorarium Guru & Tendik	48.000.000
Pembayaran untuk Kegiatan Pembelajaran	7.500.000
Pembayaran Pengembangan Profesi & Kolaborasi	15.000.000
Pengeluaran Administrasi & Operasional Lainnya	42.059.012
Jumlah Arus Kas Bersih dari Operasional	7.440.988
Total kas akhir tahun	7.440.988

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan berisi rincian mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan eltitas nirlaba seperti rincian asset, liabilities, asset neto dan lain-lain.

Tabel 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laoran keuangan SD GMIM 4 Tondano Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Periode 2024	
Aset	
Aset Lancar	36.940.998
Aset Tetap	30.000.000
Total Aset	66.940.998
Liabilities	—
Aset Neto	174.881.976
Pendapatan	87.440.988
Beban	112.599.012
Selisih (pendapatan-beban)	25.118.024
Arus Kas	7.440.988

Kendala yang Dihadapi

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pihak sekolah dalam menyusun laporan keuangan yaitu Kurangnya pemahaman teknis tentang ISAK 35 pada kelompok pengelola sekolah. Kendala kedua yaitu minimnya ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi. Kendala ketiga yaitu minimnya pelatihan atau bantuan dari pihak eksternal atau yayasan. Selanjutnya kendala yang keempat yaitu minimnya penggunaan teknologi, laporan masih ditulis manual dengan excel. Kendala yang terakhir yaitu prioritas pada laporan eksternal sekolah lebih focus memenuhi permintaan laporan Bos dari pada Menyusun laporan berbasis aktivitas.

Upaya yang Dilakukan

Dari beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, namun pihak sekolah juga melakukan upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu mengikuti pertemuan pelatihan singkat yang diselenggarakan oleh pihak sinode memanfaatkan contoh laporan dari institusi lain yang tersedia di lingkungan GMIM. Pihak sekolah juga melibatkan alumni atau sukarelawan yang memiliki latar belakang akuntansi untuk membantu didalam penyusunan laporan.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil survey tersebut, sekolah SD GMIM 4 Tondano belum menyajikan laporan keuangan sesuai konsep ISAK 35 akan tetapi telah terdapat beberapa catatan memungkinkan untuk pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Sebagai informasi sasaran utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah

menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi kreditor dan pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama. Maka sangat diperlukan pemahaman atas konsep keuangan yang berlaku yang sebagai mana dapat dijadikan panduan dalam Menyusun dana menyajikan laporan keuangan suatu entitas nirlaba.

Saran

Penerapan ISAK 35 di SD GMIM 4 Tondano sudah berada pada hatap awal, namun belum sepenuhnya berdampak. Masih terdapat keukurangan mengenai pemahaman dan penerapan teknis. Oleh karena itu diperlukan dukungan ekstra berupa pelatihan sosialisasi dan pendampingan oleh yayasan maupun ogranisasi gereja. Yayasan GMIM juga perlu menyediakan program pendampingan akuntansi secara berkesinambungan. Sekolah juga perlu melibatkan akuntan professional setidaknya sebagai kondultan tahunan sangat dibutuhkan pedoman teknis internal terkait dengan penerapan ISAK 35 di lingkungan GMIM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan AN-Nahl Bintan. *Nurul Afifah, Fadli Faturrahman*, 3(2), 24–34.
- Aldiansyah, & Lambey, L. (2017). Penerapan PSAK No 45 revisi tahun 2015 di Madrasah Ibtidaiyah. *Aldiansyah, Linda Lambey*, 06(1), 92–102.
- Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, Dania Puspitasari*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>
- Kawengian, A. keren, Sumual, T. E. M., & Sumual, F. M. (2021). Analisis Penerapan Psak Nomor 45 Pada Pelaporan Keuangan Smk Kristen Kawangkoan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 187–198. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1036>
- Lengkey, M. S., Tanor, L. A. O., & Tangkau, J. E. M. (2023). Penerapam ISAK No.35 Tentang pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Jemaat GMIM Imanuel Tatengesan-Maluku. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(35), 96–106.
- Ulfa, M. A. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). 3(1), 1–56. <https://web-ibilibrary.moco.co.id/book/b94ea06c-8a12-42cb-aff1-6b7eb2fdd4ae/664dd18f-dc20-4ba4-9f4d-33a008ec6c1c>
- Wardani, R. K. (2024). Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak) 35 Di Organisasi Keagamaan. 02(02), 343–358.